Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pindy Oktavia Sumarwan

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail: pindysumarwan@yahoo.co.id

Abstract: *The Study aimed to find out a rate of exchange of Broad Money (M2), rate of interest of Gold World Price, and Composite Share Price Index (Called IHSG), as well as to know an influence a rate of Broad Money (M2), rate of Gold World Price toward IHSG whether in partial or simultaneously at Indonesian Stock Exchange in 2010-2015 periods. The method used in this research is descriptive and verificative, with secondary data on rate of Broad Money (M2), rate of Gold World Price in Indonesian Stock Exchange on each the end of the month of monitoring in 2010-2015 periods. The statistical test used is Multiple regression analysis, classical assumption test, correlation analysis of Pearson, determination coeficient, and hypothetical test accounted uses an application of SPSS 22.0 for Windows. The result shows that variable the rate of Broad Money (M2) has found there is an positive significant influence toward IHSG, and rate of Gold World Price had a partially significant influence to IHSG. Variable the rate of Broad Money (M2) and and rate of Gold World Price had a simultaneously significant influence to IHSG.*

Keywords: *Broad Money (M2), Gold World Price and IHSG*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perekonomian dan industri pada zaman sekarang ini berkembang sangat cepat sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan membutuhkan modal atau dana yang besar untuk mengembangkan usahanya, dan untuk mengembangkan usahanya tersebut maka perusahaan-perusahaan menerbitkan sahamnya ke masyarakat publik yang biasa disebut dengan *go public*.

Pergerakan indeks harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi dan ini menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang dalam berinvestasi. Hal tersebut mencerminkan risiko yang akan dihadapi para investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko. Kondisi perkembangan pasar saham dapat dipantau melalui besarnya volume transaksi dan perkembangan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa saham.

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) dan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri tersebut salah satunya adalah Jumlah Uang Beredar. Semakin tinggi jumlah uang beredar di masyarakat, maka pengaruhnya akan semakin tinggi pula suku bunga deposito yang ditawarkan. Secara langsung akan mempengaruhi investor untuk mendepositokan modalnya ketimbang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham. Menurut Khalid (2009) salah satu yang menyebabkan kembalinya efek jumlah uang beredar di saham bank

adalah penyediaan likuiditas dan rebalancing portofolio oleh bank.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) salah satunya adalah tren harga emas dunia. Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan disebabkan selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, karena dapat diterima di wilayah atau di negara mana pun. Emas memiliki risiko yang relatif lebih rendah dan dapat memberikan hasil imbal balik yang tinggi. Ketika potensi imbalan (*return*) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengompensasi risiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti logam mulia atau properti yang dianggap lebih layak dan aman. Bila dibandingkan dengan investasi lain di pasar keuangan, emas hanya memegang porsi yang sangat minim.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan jumlah uang beredar (M2)
2. Bagaimana perkembangan harga emas dunia
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar (M2) dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan.

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah uang beredar (M2)
2. Untuk mengetahui perkembangan harga emas dunia
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah uang beredar (M2) dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

A. Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang beredar di tagan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat jumlah uang beredar ditentukan oleh kebijakan moneter. Hasoloan (2014:149)

Jumlah uang yang tersedia disebut suplai uang (*Money Supply*). Dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas suplai uang adalah jumlah dari komoditas itu. Dalam perekonomian yang menggunakan uang atas unjuk, seperti sebagian perekonomian dewasa ini, pemerintah mengendalikan money supply: pera-turan resmi memberi pemerintah hak untuk memonopoli pencetakan uang. Tingkat pengenaan pajak (*taxation*) dan tingkat pembelian pemerintah (pengeluaran pemerintah dalam membeli barang dan jasa yang sedang diproduksi) merupakan instrumen kebijakan pemerintah, begitu pula suplai uang kontrol atas suplai yang disebut kebijakan moneter (*Moneter Policy*) Mankiw (2000).

Jumlah uang beredar (JUB) yaitu M1 (uang dalam arti sempit) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dan M2 (uang dalam arti luas) yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasi Nilawati dalam Prayitno dkk (2002)

Uang kartal (*currencies*) adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan atau bank sentral dalam bentuk uang kertas atau uang logam. Uang giral (*deposit money*) adalah uang yang dikeluarkan oleh suatu

bank umum. Contoh uang giral adalah cek, bilyet giro. Uang kuasi meliputi tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing. Subagyo (1997:10) dalam Prayitno dkk (2002).

Menurut Iskandar putong (2007) dalam Hasoloan (2014:149) uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi baik oleh bank sentral berupa uang kartal, maupun uang giral dan uang kuasi (*tabungan, valas, deposito)*.

Menurut Sukirno (1998) dalam Hasoloan (2014:149), uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian, yaitu adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.

Menurut Pracoyo dan Pracoyo (2007:139), jumlah uang beredar (*money supply)* adalah total stok uang dalam perekonomian pada periode tertentu yang biasanya dalam kurun waktu satu anggaran.

Menurut Nopirin (2000), perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan serta bank sentral.

Menurut M. Manullang (2000), salah satu faktor yang mempengaruhi perobahan nilai uang adalah jumlah uang, disebut juga dengan istilah penawaran akan uang atau faktor M. naiknya jumlah uang cenderung menurunkan nilai uang, sebaliknya turunnya jumlah uang cenderung untuk menaikan uang.

Menurut Boediono (2011), definisi uang beredar terdiri dari dua bagian yaitu : *Pertama,* uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) merupakan seluruh "uang kartal" dan "uang giral" yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat. Uang kartal adalah uang tunai yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral yang langsung dibawah kekuasaan masyarakat (umum) untuk menggunakannya. Uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari "uang yang beredar" karena sewaktu-waktu bisa digunakan oleh pemiliknya (masyarakat) untuk kebutuhannya (transaksi, berjaga-jaga, spekulasi), persis seperti halnya uang kartal. Saldo rekening koran (giro) milik suatu bank lain bukan uang giral. Jumlah uang beredar pada suatu saat adalah penjumlahan dari uang kartal dan uang giral.

B. Harga Emas Dunia

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko Sunariyah (2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik serta sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Emas adalah bentuk umum yang mewakili uang karena kejarangannya, ketahanannya, dapat dibagi-bagi, tahan terhadap jamur dan kemudahan pengindentifikasiannya, sering berhubungan dengan perak. Perak biasanya adalah alat pembayaran yang sah, dengan emas sebagai metal untuk cadangan moneter. Sulit untuk memanipulasi standar sebuah emas untuk disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi terhadap uang, menyediakan ketidak leluasaan praktek terhadap pengukuran yang bank sentral mungkin gunakan sebaliknya untuk memberi tanggapan pada krisis ekonomi.

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada di pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolionya investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan

mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor.

Secara umum permintaan emas dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasa, medali, koin, komponen listrik, dan lain lain.
2. Permintaan aset, dimana emas digunakan oleh pemerintah, *find manager* dan sebagai investasi individu.

Emas dianggap lebih baik untuk lindung nilai terhadap inflasi. Namun, menurut Anggarwal (2010) kenyataannya dapat berbeda disebabkan, emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Bagi investor ketika melakukan investasi, mereka lebih memilih investasi dengan tingkat imbal hasil tinggi dengan risiko pada tingkat tertentu atau tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relative lebih tinggi dari emas (www.investopedia.com).

C. Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

Menurut Ocktavia (2001: 27), di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 5 (lima) jenis indeks, sebagai berikut:

1. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor. Semua perusahaan yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 (sembilan) sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).
2. Indeks LQ-45, terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut.
3. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau juga dikenal dengan *Jakarta Composite Index* (JSI), mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dansaham preferen yang tercatat di BEI.
5. Indeks Harga Saham Individual (IHSI), merupakan indeks untuk masing masing saham yang didasarkan pada harga dasarnya.

Dari berbagai jenis indeks harga saham tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai obyek penelitian karena IHSG merupakan proyeksi dari pergerakan seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta baik saham biasa maupun saham preferen.

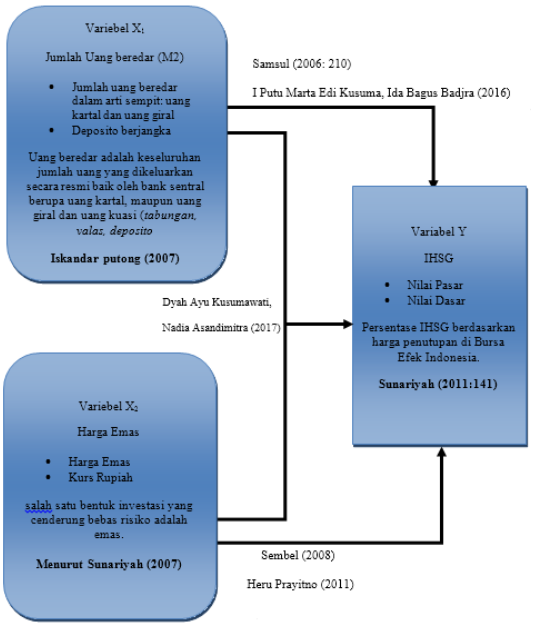
Anoraga dan Piji (2001: 100-104) mengatakan, secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks harga saham membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

Sunariyah (2011:140) Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhiungan

seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Jogianto (2006:57), IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar. Artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu."

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar (M2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Harga emas berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Jumlah uang beredar (M2), harga emas berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

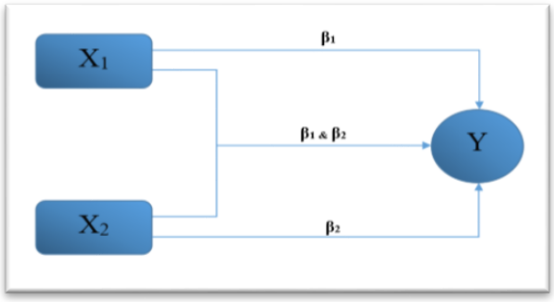
III. OBJEK dan METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji pengaruh jumlah uang beredar (M2), harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data jumlah uang beredar (M2), harga emas dunia, dan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG). Teknik dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian diambil yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. pada setiap bulan pengamatan selama tahun 2011-2015 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jumlah sampel memiliki total enam puluh sampel.

A. Desain Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Jumlah Uang Beredar M2
X_2 = Harga Emas Dunia
Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

B. Operasionalisasi Variabel

Table 3.1 OPerasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Jumlah Uang Beredar (M2) (X_1)	Jumlah Uang beredar (M2) • M1 = jumlah uang yang beredar dalam arti sempit • C = Uang kartal (uang kertas + uang logam) • D = uang giral atau cek • M2 = jumlah uang beredar dalam arti luas • TD = deposito berjangka (*time deposit*) $M1 = C + D$ $M2 = M1 + TD$
Harga Emas (X_2)	Harga Emas • Harga Emas • Kurs Rupiah $\text{Harga Emas (Rp) per Gram} = \frac{\text{Harga Emas}}{31{,}1034768} \text{ x Kurs Rupiah/thn}$
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	IHSG • Harga Penutupan di Pasar Reguler • Jumlah Saham • Nilai Dasar $\text{IHSG} = \frac{\sum(\text{Harga Penutupan di Pasar Regule x Jumlah Saham x 100})}{\sum \text{Nilai Dasar}}$

C. Sumber dan Teknik Penentuan Data

a) Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan meliputi data jumlah uang beredar (M2), harga emas dan dan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada setiap akhir bulan pengamatan selama periode 6 tahun yaitu tahun 2010-2015.

b) Teknik Penentuan Data

Populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data Jumlah Uang Beredar (M2), Harga Emas dan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2010 - 2015 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel, untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan jumlah uang beredar (M2), harga emas serta perkembangan IHSG yang terbaru (audit).
2. Data yang diambil adalah 6 tahun (2010-2015) dikarenakan terjadinya suatu fenomena pada enam tahun terakhir pada setiap bulan pengamatan, yaitu dari tahun 2010 - 2015.
3. Sampel yang diambil sebanyak enam periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang diambil diakhir setiap bulan pengamatan dengan sampel adalah total 72 data.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi sampel yang diambil penulis dalam

penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar (M2), Harga Emas dan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2010-2015 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah Studi Kepustakaan *(Library Research).* Studi kepustakaan berupa Journal, data Bank Indonesia, textbook, penelitian terdahulu, akses website www.bps.go.id, www.kemendag.go.id, www.lbma.org.uk dan alternatif data dari www.quandl.com , dan Bursa Efek Indonesia: http//www.idx.co.id.

E. Rancangan Analisis dan Pengujian hipotesis

a) Rancagan analisis

Untuk menguji pengaruh tingkat indlasi, BI Rate sebagai variabel independen terhadap IHSG sebagai variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun pengolahan data sampel dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* versi 8.0.

Secara Umum model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana: Y= IHSG
α = Konstanta
β_1 = Tingkat Inflasi
β_2 =SukuBungaBI (BI Rate)
ε = Standar Error.

b) Pengujian Hipotesis

Mengacu pada beberapa peneliti terdahulu, hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta 1 \leq 0$, *jumlah uang beredar (M2)* tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1: $\beta 1 > 0$, *jumlah uang beredar (M2) berpengaruh* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0 : \beta 2 = 0$, *harga emas* tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_1 : \beta 2 \neq 0$, *harga emas* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015 menggunakan data bulanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perubahan Indeks Harga Saham Gabungan melalui jumlah uang beredar (M2) dan harga emas dunia. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan metode statistik analisis regresi linier berganda *(multiple regresion)* sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

A. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,012	,381		-,032	,975
	Jumlah Uang	,932	,056	,963	16,590	,000
	Harga Emas	,876	,195	,261	4,489	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Dari tabel output di atas diperoleh nilai a sebesar -0,012, β_1 sebesar 0,932 dan β_2 sebesar 0,876. Dengan demikian,

persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$Y= -0,012 + 0,936X_1 + 0,876X_2$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,012 menunjukan bahwa ketika jumlah uang beredar dam harga emas dunia bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka IHSG akan bernilai sebesar -0,012 Lot.
b. Variabel X_1 yaitu jumlah uang beredar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,932 menunjukan bahwa ketika jumlah uang beredar mengalami peningkatan, diprediksikan akan meningkatkan IHSG sebanyak 0,932 Lot.
c. Variabel X_2 yaitu harga emas dunia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,876 menunjukan bahwa ketika harga emas dunia mengalami peningkatan, diprediksikan akan meningkatkan IHSG sebanyak 0,876 Lot.

B. Analisis Korelasi Parsial

Hasil Uji parsial (uji-t) dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

1. Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar dengan IHSG

Correlations

		Jumlah Uang	IHSG
Jumlah Uang	Pearson Correlation	1	,863**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	72	72
IHSG	Pearson Correlation	,863**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara jumlah uang yang beredar dengan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,863. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa jika jumlah uang beredar meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,863 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam kelas interval antara 0,800 – 1,000.

2. Hubungan Antara Harga Emas Dunia dengan IHSG

Correlations

		Harga Emas	IHSG
Harga Emas	Pearson Correlation	1	-,112
	Sig. (2-tailed)		,351
	N	72	72
IHSG	Pearson Correlation	-,112	1
	Sig. (2-tailed)	,351	
	N	72	72

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara harga emas dunia dengan Indeks Harga Saham gabungan adalah sebesar -0,112. Nilai korelasi bertanda negatif, yang jika harga emas dunia menurun maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan menurun. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,112 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat rendah, berada dalam kelas interval antara 0,00 – 0,199.

C. Analisis korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896[a]	,802	,796	,32799

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Uang

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara jumlah uang beredar dan harga emas dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0,896. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan jumlah uang beredar dan harga emas berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,896 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat

kuat, berada dalam kelas interval antara 0,800 – 1,000 (Sugiyono:2008:184).

D. Analisis Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Jumlah Uang	,963	,863
	Harga Emas	,261	-,112

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,963 x 0,863 = 0,831 atau 83,1%

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,261 x (-0,112) = -0,029 atau -2,9%

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa jumlah uang beredar (X_1) memberikan kontribusi paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 83,1%, sedangkan harga emas dunia memberikan kontribusi sebesar -2,9%, dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 80,2% sedangkan sisanya 19,8 dipengaruhi oleh variabel lainnya, diantaranya melambatnya dana DPK atau uang kuasi, Simpanan Giro Valuta Asing, harga minyak dan kurs mata uang rupiah.

E. Analisis Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896[a]	,802	,796	,32799

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Uang

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,896. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

Kd = $(r)^2$ x 100 %

Kd = $(0{,}896)^2$ x 100 %

Kd = 80,2%

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 80,2%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari jumlah uang beredar dan harga emas dunia memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs mata uang. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

F. Pengujian Hipotesis Parsial

1. Pengujian Hipotesis Parsial Jumlah Uang Beredar (M2)

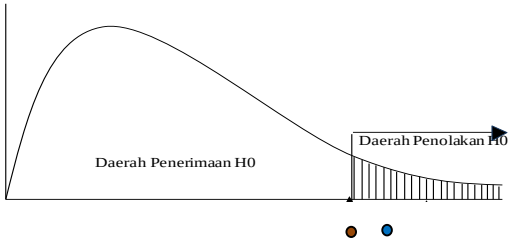
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,012	,381		-,032	,975
	Jumlah Uang	,932	,056	,963	16,590	,000
	Harga Emas	,876	,195	,261	4,489	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh jumlah uang beredar sebesar 16,590. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=72-2-1= 69, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian satu pihak sebesar 1,667. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 16,590 > t_{tabel} 1,667. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil peneliti ini sesui dengan penelitian I Putu Marta Edi Kusuma, Ida Bagus Badjra, (2016) yang menyatakan bahwa hasil uji t Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI. Dan sesuai dengan penelitian Radim Gottwald, (2015) Hasil pengujian simultan (Uji F) bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Jika disajikan dalam gambar, nilai t $_{hitung}$ dan t-$_{tabel}$ tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



2. **Pengujian** $t_{tabel} = 1,667$ **arga Emas Dunia**

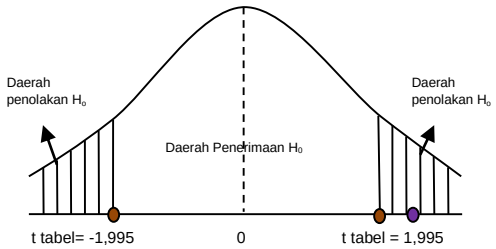
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,012	,381		-,032	,975
	Jumlah Uang	,932	,056	,963	16,590	,000
	Harga Emas	,876	,195	,261	4,489	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh harga emas dunia sebesar 4,489. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=72-2-1= 69, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 1,995. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,489, berada diluar nilai t_{tabel} (-1,995 dan 1,995). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sesuai sengan penelitian Heru Prayitno (2011) yang menyatakan bahwa hasil uji t harga emas dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



G. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

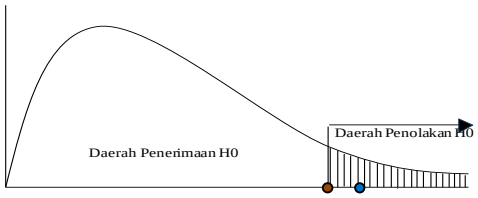
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,074	2	15,037	139,778	,000[b]
	Residual	7,423	69	,108		
	Total	37,497	71			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Uang

Dari table 4.15 di a $t_{hitung} = 16,590$ bahwa nilai F_{hitung} yang dip[illegible] 139,778. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada table distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=69, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,130. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (139,778) > F_{tabel} (3,130), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari jumlah uang yang beredar dan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode tahun 2010 – 2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dyah Ayu Kusumawati, Nadia Asandimitra (2017) yangg menyatakan bahwa hasil pengujian simultan (Uji F) harga emas dunia dan makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Jika disajikan dalam gambar, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



F tabel = 3,130 F hitung = 139,778

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial jumlah uang beredar (M2) berpengaruh positif signifikan sedangkan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedanglan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara simultan jumlah uang beredar (M2) dan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebaiknya dalam melakukan keputusan berinvestasi investor juga harus melihat faktor makro ekonomi yang lain seperti Inflasi, Laporan Keuangan, Harga Komoditi, Bahan Bakar Minyak, dan lain sebagainya. sehingga disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator yang lain juga sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan mengurangi resiko kerugian yang besar.

VI. DAFTAR ISI

Boediono. 2011. ***Ekonomi Makro***. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Devi, Abrista dan Hendri Tanjung. 2013. ***Metodologi Penelitian Ekonomi Islam***. Jakarta: Gramata Publishing.

Dyah Ayu Kusumawati, Nadia Asandimitra (2017). ***Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index***. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697 (Paper). ISSN 2222-2847 (Online). Vol.8, No.2, 2017

Gujarati, Damodar. 2003. ***Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam***. Jakarta: Erlangga.

Hasoloan, jimmy. 2014. ***Ekonomi Moneter***. Yogyakarta : Deepublish

Husein, Umar. 2008. ***Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

I Putu Marta Edi, Kusuma Ida Bagus Badjra. ***Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdpterhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia.*** Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Mankiw N. Gregory, 2007. ***Makroekonomi. Edisi Kenam*.** Jakarta: Erlanga

Manullang. 2000. ***Ekonomi Moneter***. Jakarta : Gahalia Indonesia

Mashuri. 2008. ***Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama*.** Yogyakarta : Andi.

Moh. Nazir. Ph.D. 2005. ***Metode Penelitian***. Ghalia Indonesia. Bogor.

Mohamad Samsul. 2006. ***Pasar Modal dan Manajemen Portofolio***. Jakarta: Erlangga.

Narimawati, Umi. (2007). Riset Sumber Daya Manusia : ***Aplikasi contoh dan Perhitungannya***. Jakarta : Penerbit Agung Media.

Narimawati, Umi; Sri Dewi Anggadini ; Linna Ismawati. (2010). ***Penulisan Karya Ilmiah***. Bekasi: Ganesis.

Nopirin. 2000. ***Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi ke 1, Cetakan Kesepuluh*,** Yogyakarta: BPFE UGM.

Prayitno, Heru, ***Analisis Hubungan Antara Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Dan Harga Crude Oil Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011,*** Sekolah Tinggi

Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Prayitno, Lily, Heny Sandjaya, dan Richard Llewelyn, (2002), ***"Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika"***, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 4, No.1, Maret 2002 : hal 46-55.

Radim Gottwald (2015). ***The Relationship among Stock Prices, Inflation and Money Supply in the United States*****.** Vedecký časopis FINANČNÉ TRHY, Bratislava, Derivat 2015, ISSN 1336-5711, 2/2015

Sarwono, Jonathan. 2006. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*****.** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Jonathan. 2006. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silvia Handiyani, 2014***. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013***, Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Sugiyono. 2007. ***Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*****.** Bandung Alfabeta.

_____. 2008. ***Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung Alfabeta.

_____. 2010. ***Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2004. ***Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga***. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sulaiman, Wahid. 2004. ***Analisis Regresi Menggunakan*** *SPSS*. Yogyakarta : Andi.

Sunariyah. 2006. ***Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*****.** Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sunariyah. 2011. ***Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam*****.** Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Supangat, Andi. 2006. ***Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis***. Bandung: Pustaka

Tri Irawati. 2008. ***Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham*****.** Sinar Nusantara Surakarta

Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo. 2007. ***Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*****,** jakarta : PT. Grasindo

Wirartha, I Made. 2006. ***Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi***. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

www.bps.go.id

www.kemendag.go.id

www.lbma.org.uk

www.quandl.com

www.idx.co.id

bisniskeuangan.kompas.com

ekbis.sindonews.com

bisnis.liputan6.com

www.sahamok.com

www.finance.yahoo.com

antarakepri.com

ekonomi.kompas.com

market.bisnis.com

zulhanr.blogspot.co.id

www.bi.go.id

gdcirebon.blogspot.co.id

challahhuakbar.blogspot.co.id

finance.detik.com